

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal. Anemia merupakan salah satu masalah yang sering dijumpai baik di klinik maupun di lapangan. Anemia yang berhubungan dengan masalah gizi utama di Indonesia adalah anemia defisiensi besi. Anemia defisiensi besi terjadi apabila seseorang tidak memiliki zat besi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya.

Mutu pelayanan KIA dapat diketahui dari persepsi pengguna pelayanan dalam memperhatikan AKI, dapat dikemukakan bahwa pengawasan antenatal masih belum memadai, sehingga penyulit kehamilan tidak atau terlambat diketahui. Depkes RI (2003) menetapkan bahwa standar penting untuk pelaksanaan, pemeliharaan, dan penilaian kualitas pelayanan merupakan akses terhadap mutu pelayanan antenatal.

Faktor-faktor penyebab anemia gizi besi adalah status gizi yang dipengaruhi oleh pola makan, sosial ekonomi keluarga, lingkungan dan status kesehatan keluarga. Faktor-faktor yang melatarbelakangi tingginya prevalensi anemia gizi besi di negara-negara berkembang adalah keadaan sosial ekonomi rendah meliputi pendidikan orang tua dan penghasilan yang rendah serta kesehatan pribadi di lingkungan yang buruk. Anemia disebabkan oleh beberapa faktor, namun lebih dari 50% kasus anemia terbanyak diseluruh dunia secara langsung disebabkan oleh kurangnya masukan zat gizi besi.

Kejadian anemia bervariasi di Negara ASEAN pada tahun 2007, di Indonesia berkisar 70%, di Filipina 55%, di Thailand 45%, Malaysia 30%, dan Singapura 7% yang menderita anemia (Anonim, 2009).

Survei Kesehatan Nasional, angka anemia pada ibu hamil sebesar 40,1% dari jumlah total wanita usia subur (WUS) di Indonesia (Departemen Kesehatan RI, 2003). Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia. Prevalensi anemia pada 2003-2010 bila

diperkirakan masih tetap diatas 40 persen maka akan terjadi kematian ibu sebanyak 18 ribu per tahun yang disebabkan perdarahan setelah melahirkan.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih jauh dari target yang dicapai pada tahun 2015 sesuai dengan kesepakatan sasaran pembangunan milenium. Departemen Kesehatan RI tahun 2011 menyebutkan bahwa AKI pada tahun 2011 sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih rendah dibandingkan AKI hasil SDKI tahun 2002-2003 yang sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup.

Angka anemia ibu hamil di Provinsi DIY pada tahun 2011 sebesar 18,90%, menurun dibandingkan pada tahun 2010 sebesar 20,95%. Angka anemia ibu hamil di kabupaten/kota tertinggi yaitu terdapat di Kabupaten Bantul 25,60% dan terendah di Kabupaten Sleman 10,19% (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2011).

Angka anemia ibu hamil di Kabupaten Bantul pada tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu 111,2/100.000 kelahiran hidup dibandingkan pada tahun 2010 yaitu 82,07/100.000 kelahiran hidup. Target AKI tahun 2011 adalah 100/100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2011).

Audit Maternal Perinatal (AMP) tahun 2011 menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada tahun 2011 adalah Pre Eklampsia Berat (PEB) sebanyak 26,7% (4 kasus), perdarahan sebesar 20% (3 kasus), dan 13,3% akibat emboli air ketuban (2 kasus), sedangkan sisanya 6 kasus disebabkan karena penyebab tidak langsung seperti DM, gangguan jiwa, stroke, kelainan jantung, dan lain-lain (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2011).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 dilaporkan sebesar 50,5%. Angka ini diharapkan dapat turun menjadi 46%. Prevalensi anemia besi pada ibu hamil yang tinggi dapat disebabkan oleh tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet besi yang rendah yaitu sekitar (20-30%)

(Departemen Kesehatan RI, 2004). Anemia besi ibu hamil di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005 mencapai prevalensi anemia besi pada ibu hamil sebesar 73,9%.

Prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah penelitian Puskesmas Dlingo I Bantul ini adalah sebesar 62,5% dengan presentase 64,1% terjadi pada ibu hamil. Anemia juga mempunyai kontribusi yang tinggi terhadap kematian di Indonesia dengan presentase mencapai 50-70% (PWS KIA Puskesmas Dlingo I, 2012).

Analisis cakupan K4 dengan Fe₃ sering menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar. Hal ini mungkin disebabkan karena belum optimalnya koordinasi lintas program terkait atau pencatatan dan pelaporan cakupan Fe ibu hamil.

Pemberian tablet besi kepada ibu hamil di Indonesia sudah dilakukan sejak tahun 1975 dengan melibatkan lintas sektor dan lintas program seperti melalui pengintegrasian ke dalam pelayanan ANC oleh bidan terhadap ibu hamil. Kualitas pelayanan di Provinsi DIY pada tahun 2015 ditargetkan dapat ditingkatkan dengan cara pemberian pelayanan *antenatal* yang lengkap dan sesuai standar. Kualitas ANC yang baik diharapkan akan dapat mendeteksi secara dini adanya kelainan yang terjadi pada masa kehamilan dan mencegah kejadian komplikasi (Profil Kesehatan Provinsi DIY, 2011).

Cakupan pemberian tablet tambah darah terkait erat dengan pelayanan (ANC). Cakupan kunjungan K4 pada ibu hamil pada tahun 2011 sebesar 88,27%, sedangkan cakupan ibu hamil yang mendapatkan Fe₃ sebesar 83,3%. Angka tersebut belum mencapai target nasional yaitu 86%. Kriteria K4 adalah ibu hamil tersebut mendapatkan tablet Fe sebanyak 90 tablet yang diindikasikan dengan besarnya cakupan Fe. Hal yang perlu diperhatikan adalah kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Pelaporan yang diterima telah dihasilkan bahwa cakupan ibu hamil yang mendapat tablet Fe₃ cukup baik, jika tidak dikonsumsi oleh

ibu hamil maka efek minum tablet Fe yang diharapkan tidak akan tercapai (Direktorat Jenderal Gizi dan KIA Kemenkes RI, 2011).

Salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian ibu adalah dengan meningkatkan cakupan pemeriksaan kehamilan ANC oleh tenaga kesehatan. Indikator yang digunakan untuk memantau cakupan pemeriksaan kehamilan tersebut adalah cakupan ibu hamil yang pertama kali mendapat pelayanan antenatal (K1) yang merupakan indikator akses, dan cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal minimal empat kali sesuai distribusi waktu dan sesuai standar (K4) yang menggambarkan tingkat perlindungan ibu hamil di suatu wilayah.

Data dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Marissa Indreswari pada Maret 2008 dengan judul Hubungan antara Intensitas Pemeriksaan Kehamilan, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Konsumsi Tablet Besi dengan Tingkat Keluhan selama Kehamilan diperoleh hasil uji analisis menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi dengan intensitas pemeriksaan kehamilan. Hasil uji analisis ini juga menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara intensitas pemeriksaan kehamilan dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang didapatkan responden. Hubungan yang tidak signifikan ditunjukkan oleh tingkat keluhan dengan intensitas pemeriksaan kehamilan dan tingkat keluhan dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang didapat (Marissa Indreswari, 2008).

Penelitian terkait dengan pentingnya ANC secara teratur yang dilakukan oleh Pujiasih Fitriani pada tahun 2011 yang meneliti tentang “hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di puskesmas Kaliwadas, Kabupaten Brebes”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan ibu berpengetahuan baik sebanyak 37 orang (80,4%) dan patuh sebanyak 42 orang (91,3%).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Dlingo I, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul terdapat sebanyak 215 ibu hamil

yang terdata dalam 1 bulan terakhir. Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe 1 dan Fe 3 sebanyak 123 (57,20%), sebanyak 92 (42,8%) belum mendapatkan tablet Fe 1 dan 3. Jumlah ini belum mencapai target yang sudah ditentukan yaitu 90% dari cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe 1 dan tablet Fe 3. Hal ini berkaitan dengan beberapa keluhan subyektif ibu hamil yang merasa mual-mual setelah mengkonsumsi tablet Fe dan mengganti dengan suplemen tambah darah dan obat-obatan paten yang dapat di beli di apotik dan toko obat yang besarnya tidak terdeteksi sistim informasi kesehatan yang ada. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran pelayanan ANC pada ibu hamil trimester I dengan anemia di Puskesmas Dlingo I, Bantul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Berapa proporsi mutu pelayanan ANC pada ibu hamil dengan Anemia di Puskesmas Dlingo I, Bantul, Yogyakarta 2013”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui proporsi mutu pelayanan ANC pada ibu hamil dengan Anemia di Puskesmas Dlingo I, Bantul, Yogyakarta 2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jenis pelayanan yang didapatkan oleh ibu hamil yang melakukan ANC untuk mendeteksi anemia dengan pemeriksaan laboratorium hemoglobin di Puskesmas Dlingo I, Bantul, Yogyakarta 2013.
- b. Mengetahui cara penanganan dan pelayanan pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Dlingo I, Bantul, Yogyakarta 2013.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan kepustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan tentang pelayanan ANC pada ibu hamil dengan anemia.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi STIKES A.YANI Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi untuk Asuhan Kebidanan I (Kehamilan) di STIKES A.Yani Yogyakarta.

2) Bagi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo I, Bantul, Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi kepada ibu hamil tentang komplikasi dalam kehamilan dan memotivasi ibu hamil untuk melakukan ANC.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan yang memberikan pelayanan dalam perbaikan mutu pelayanan kesehatan di bidang *maternal* khususnya pada pemeriksaan dan pemantauan ANC dalam rangka menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI).

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan pelayanan ANC pernah dilakukan oleh :

1. Munawaroh (2011), meneliti tentang “Hubungan Partisipasi Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil melakukan ANC di Puskesmas Panjatan II Kulon Progo Yogyakarta”. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif analitik. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Panjatan II

Kulonprogo dengan teknik sampel *purposive sampling*. Analisis data dengan uji korelasi *product moment* menggunakan program SPSS *for windows* versi 17.0. Hasilnya, penelitian mendapatkan nilai $\rho = 0,013$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima semakin baik partisipasi suami maka semakin tinggi kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care* di Puskesmas Panjantan II Kulonprogo Yogyakarta tahun 2011. Kesimpulannya, ada hubungan antara partisipasi suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan *antenatal care*, semakin baik partisipasi suami maka semakin tinggi kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care*. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penggunaan analisis data dengan *product moment*. Perbedaan pada jenis penelitian dan teknik sampling.

2. Fitriana (2011), meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Melakukan ANC di BPS Sri Martuti.” Jenis penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan ≥ 36 , dengan analisis data *kolmogorov smirnov* tingkat kepercayaan 95%. Hasilnya, sebagian besar ibu hamil di BPS Sri Martuti Piyungan memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan tinggi (51,6%) dengan tingkat pendidikan sebagian besar SLTA (61,3%), melaksanakan kunjungan ANC secara patuh (77,4%). Hasil analisis kolmogorov nilai Z hitung sebesar (1,522) dengan signifikan 0,016. Kesimpulannya, ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC di BPS Sri Martuti Piyungan Tahun 2011. Penelitian ini tidak terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan pada jenis penelitian, teknik sampling dan analisis data.

3. Pujiasih Fitriani (2011), meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemeriksaan Kehamilan dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Kaliwadas, Kabupaten Brebes.” Jenis penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan uji analisis menggunakan uji korelasi *chi-square*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Kaliwadas. Sampel yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu berpengetahuan baik sebanyak 37 orang (80,4%) dan patuh sebanyak 42 orang (91,3%), analisis statistik uji *chi-square* menghasilkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini tidak terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaan terdapat pada jenis penelitian, analisis data, dan teknik sampling.
4. Marissa Indreswari (2008), meneliti tentang “Hubungan antara Intensitas Pemeriksaan Kehamilan, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Konsumsi Tablet Besi dengan Tingkat Keluhan selama Kehamilan.” Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan 100 ibu hamil di daerah Kramat Jati (Jakarta Timur) dan Ragunan (Jakarta Selatan). Pengolahan data menggunakan Microsoft Excel 2003 dan SPSS 13.0. Analisis data menggunakan *rank correlation spearman* untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasilnya, ada hubungan signifikan antara hubungan korelasi konsumsi tablet besi dengan intensitas pemeriksaan kehamilan. Hubungan korelasi yang signifikan selalu dipengaruhi dari intensitas pemeriksaan kehamilan dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang didapatkan oleh

ibu hamil selama pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini tidak mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan terdapat pada jenis penelitian, teknik sampling dan analisis data.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA